

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pelatihan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Melalui Pameran Media berbasis Teknologi di SMKS YAPIM Siak Hulu

Fauzul Etfita^{1*} | Alber² | Arimuliani Ahmad³ | Sri Wahyuni⁴ | Asnawi⁵ |
Salwa Fanjani⁶

^{1*,3,4,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia.

^{2,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota
Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia.
Email: fauzuletfita@edu.uir.ac.id

Funding information

Universitas Islam Riau.

Abstract

The limited knowledge of students and teachers in multiliteracy-based learning media is one of the obstacles in language learning. Through this community service activity, it is hoped that both parties, teachers, and students, can be more motivated to improve language multiliterate skills. This activity was carried out as a training activity in the form of an exhibition, where several technology-based learning media that could help increase students' multiliteracy were exhibited on banners. This activity was carried out at SMKS YAPIM Siak Hulu Vocational School, with students and language teachers participating. The results of the activity evaluation show that this training is very useful in helping teachers be able to explore ideas, analyze learning needs, design learning models, design learning models, and present learning models. So, in the end, multiliteracy learning can be implemented by utilizing a variety of learning resources and critical literacy stimulation to motivate students.

Keywords

Multiliteracy; Language Learning Media; Technology.

Abstrak

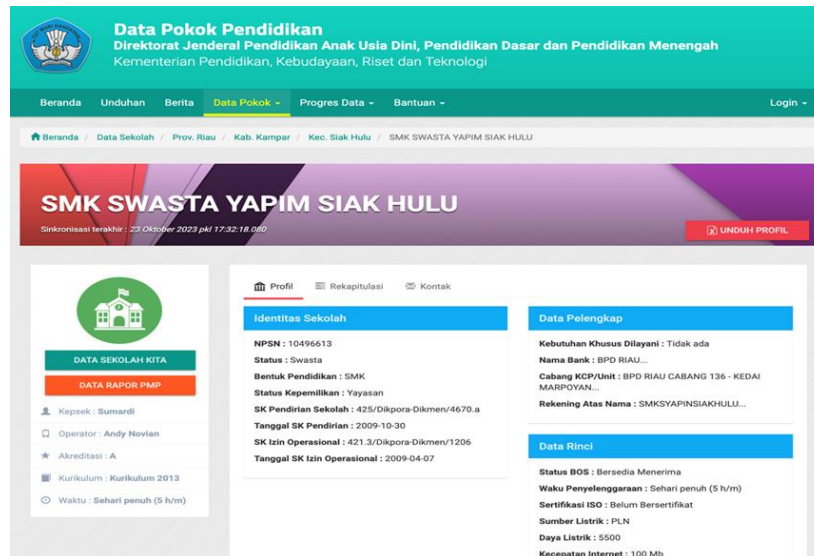
Adanya keterbatasan pengetahuan peserta didik dan guru dalam media pembelajaran berbasis multiliterasi merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran Bahasa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kedua belah pihak, guru dan peserta didik bisa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi Bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan yang berbentuk pameran, dimana beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa membantu peningkatan multiliterasi peserta didik dipamerkan dalam banner. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKS YAPIM Siak Hulu, dengan partisipan peserta didik dan guru Bahasa. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membantu guru mampu menggali ide, menganalisis kebutuhan pembelajaran, merancang model pembelajaran, mendesain model pembelajaran, hingga mempresentasikan model pembelajaran. Sehingga pada akhirnya, pembelajaran multiliterasi dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan beragam sumber belajar dan stimulasi literasi kritis dalam memotivasi peserta didik.

Kata Kunci

Multiliterasi; Media Pembelajaran Bahasa; Teknologi.

1 | PENDAHULUAN

SMKS YAPIM Siak Hulu adalah salah satu satuan Pendidikan menengah atas kejuruan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jalan Pasir Putih, Siak Hulu, Komplek Perumahan Griya Asri, Desa Baru, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28452. Sekolah ini telah berdiri sejak 2009, pada saat ini telah terakreditasi A. SMKS YAPIM Siak Hulu memiliki 20 PTK yang terdiri dari 17 guru dan 3 tendik dengan 164 peserta didik yang dibagi dalam 9 rombongan belajar dan 11 kelas yang telah difasilitasi koneksi internet. Data tersebut dapat dilihat pada Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan kebudayaan (<https://dapo.kemdikbud.go.id/>), sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Informasi Dapodik Sekolah

Peningkatan kompetensi merupakan salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan [1], guna mempertahankan akreditasi yang telah didapatkan oleh SMKS YAPIM Siak Hulu pada saat ini. Tentu saja hal tersebut dapat dicapai dengan berbagai upaya, termasuk aspek pendekatan atau model pembelajaran [2], serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti perkembangan teknologi, serta tuntutan kurikulum [3]. Kompetensi yang dimaksud meliputi seperangkat pengetahuan atau kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan [4]. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar [5].

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu menantang guru dan peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi, literasi tidak lagi hanya berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca dimana pada masa sekarang masyarakat Indonesia khususnya peserta didik diharapkan dapat menguasai multiliterasi, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan [6] khususnya dalam penggunaan Bahasa [7]. Multiliterasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami ide dan informasi melalui berbagai cara [8]. Selain itu, multiliterasi dianggap sebagai jembatan agar mampu hidup dan berkehidupan di abad ke-21. Pembelajaran multiliterasi dimanfaatkan dalam pengembangan kompetensi berbahasa produktif seperti kompetensi linguistik, gestural, visual, audiovisual, dan spasial. Pembelajaran multiliterasi juga dimanfaatkan dalam pengembangan nilai karakter keterampilan berpikir kritis [9].

Indra Dewi *et al* (2023) menambahkan bahwa konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan cara tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi [10], maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. Untuk menanggapi perubahan lingkungan Pendidikan literasi, sangat penting untuk meningkatkan perlunya kegiatan pembelajaran literasi baru di kelas Bahasa [11]. Pada abad ke-21 terdapat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru [12]; yaitu kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi kolaborasi dan kompetensi berkomunikasi [13]. Kompetensi-kompetensi penting tersebut akan selalu terikat dengan keterampilan literasi yang menyertainya. Oleh karena dalam satu kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat menerapkan beberapa jenis literasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan pelatihan terhadap guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis multiliterasi [9][14]. Padahal dalam konteks pembelajaran saat ini, dibutuhkan adanya inovasi media pembelajaran yang relevan dengan proses berpikir peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan pemanfaatan sumber informasi dari berbagai sumber secara kritis dan cerdas. Guru SMKS YAPIM Siak Hulu pada dasarnya telah melaksanakan pembelajaran literasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, pemahaman konsep tentang pembelajaran multiliterasi yang dipahami guru masih masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan multiliterasi yang dapat diikuti oleh guru, sulitnya memilih media pembelajaran bahasa yang tepat untuk mendukung pembelajaran multiliterasi, serta menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi yang kurang dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi guru dan peserta didik karena kemampuan multiliterasi tersebut diperlukan guru dan peserta didik dalam mengelola informasi dengan baik lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan berbahasa.

Permasalahan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap peran guru yang memiliki tanggung jawab untuk membekali kompetensi multiliterasi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran untuk mengakses dan memanfaatkan hal-hal yang positif saja untuk kepentingan peningkatan kompetensinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMKS YAPIM Siak Hulu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat meberikan satu solusi yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang ditemukan baik dari pihak guru maupun peserta didik. Adapun solusi yang ditawarkan adalah Pelatihan dalam bentuk Pameran Media Pembelajaran berbasis teknologi. Apabila guru berhasil merancang model pembelajaran berbasis multiliterasi sebagai implementasi merdeka belajar secara baik maka akan berdampak pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional; peningkatan kreativitas dan inovasi; pemberdayaan teknologi informasi; peningkatan kompetensi pemecahan permasalahan pembelajaran, serta peningkatan kemampuan mengorganisasi fakta/data secara jelas dan sistematis melalui desain pembelajaran yang dihasilkan. Dengan demikian, kinerja guru dan produktivitas guru serta peserta didik semakin meningkat.

Permasalahan dan solusi tersebut dapat disandingkan dengan teknologi yang berkembang pesat dan mengambil peran penting di dunia pendidikan. Salah satu bentuk teknologi yang dapat guru terapkan dalam proses pembelajaran ialah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi peserta didik. Sehingga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat memperlihatkan beragam media pembelajaran berbasis teknologi dalam bentuk pameran. Tim memulai kegiatan dari memperkenalkan tentang prinsip dasar media, dan bagaimana media-media tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan multiliterasi peserta didik. Adapun berbagai media pembelajaran yang akan dipamerkan nanti merupakan hasil riset dalam mata kuliah English for Instructional Technology. Salah satunya yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Wordwall Banner untuk Meningkatkan Mulliterasi Peserta Didik

2 | METODE

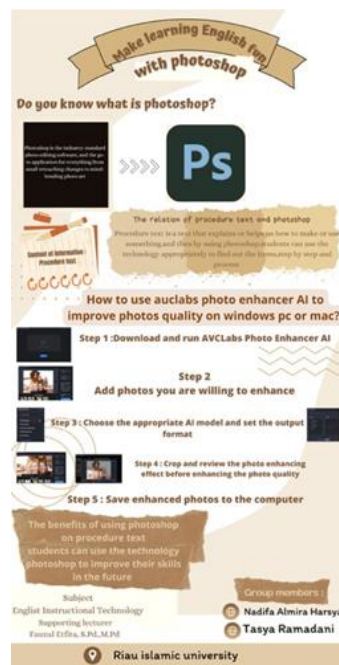
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKS YAPIM Siak Hulu ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari satu orang ketua, empat orang anggota serta satu orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sejak Juni 2023 yang diawali dengan persiapan, dilanjutkan pada pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKS YAPIM Siak Hulu seperti persiapan ATK, persiapan media, materi, dan alat yang digunakan dalam pelatihan, dan menyusun jadwal kegiatan pengabdian.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi guru dan peserta didik untuk berkeliling melihat media pembelajaran literasi berbasis teknologi yang tergambar pada banner-banener yang dipamerkan. Seluruh banner menggambarkan berbagai Langkah pembelajaran Bahasa yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan multiliterasi siswa. Pelaksanaan program ini melibatkan mahasiswa untuk membantu proses pelatihan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan tanya jawab dilaksanakan secara terbuka, dapat diberikan kapan saja. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan. Berikut merupakan salah satu banner yang ditampilkan pada kegiatan pengabdian:



Gambar 3. Contoh Banner pembelajaran yang memanfaatkan photoshop

Gambar 3 memperlihatkan Langkah-langkah proses pembelajaran pada salah satu topik yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui banner ini guru dan peserta didik dapat melihat salah satu alternatif proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Langkah-langkah tersebut dapat dimodifikasi oleh guru guna meningkatkan multiliterasi peserta didik.

3) Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan peserta didik melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan bukan hanya bagi para tim pengabdian kepada masyarakat tetapi juga bagi para peserta pelatihan. Adapun evaluasi yang dilakukan yang berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih, hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan, serta manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKS YAPIM Siak Hulu melalui sebuah angket kepuasan Mitra.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Sebagai salah satu kewajiban dosen dalam memenuhi tri dharma perguruan tinggi, maka kegiatan pengabdian ini wajib untuk dilaksanakan guna berbagi ide dan pengalaman dengan guru dan peserta didik yang berada di sekitar Universitas Islam Riau. Melalui analisis kebutuhan yang dilakukan di SMKS YAPIM Siak Hulu, diketahui bahwa guru dan peserta didik membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkenaan dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Media berbasis teknologi tersebut dibutuhkan guna meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka menjadi landasan bagi Tim pengabdian Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang bertajuk pelatihan multiliterasi pembelajaran bahasa melalui pameran media pembelajaran berbasis teknologi.

Pada tahap perencanaan, setelah mengetahui permasalahan dan solusi yang diinginkan oleh guru di SMKS YAPIM Siak Hulu. Maka tim pengabdian Menyusun tahapan pelaksanaan kegiatan serta mendiskusikannya kepada pihak sekolah. Tim pengabdian juga menyampaikan bahwa pelatihan ini dapat diikuti oleh guru dan peserta didik agar kegiatan dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Sebelum lebih lanjut pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mempersiapkan media, materi, dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada 5 Juni 2023, tim pengabdian disambut oleh pihak sekolah SMKS YAPIM Siak Hulu. Dalam penyambutannya, kepala sekolah sangat berharap kegiatan pelatihan ini dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran kedepannya. Proses penyambutan oleh pihak sekolah dapat dilihat pada gambar 4.



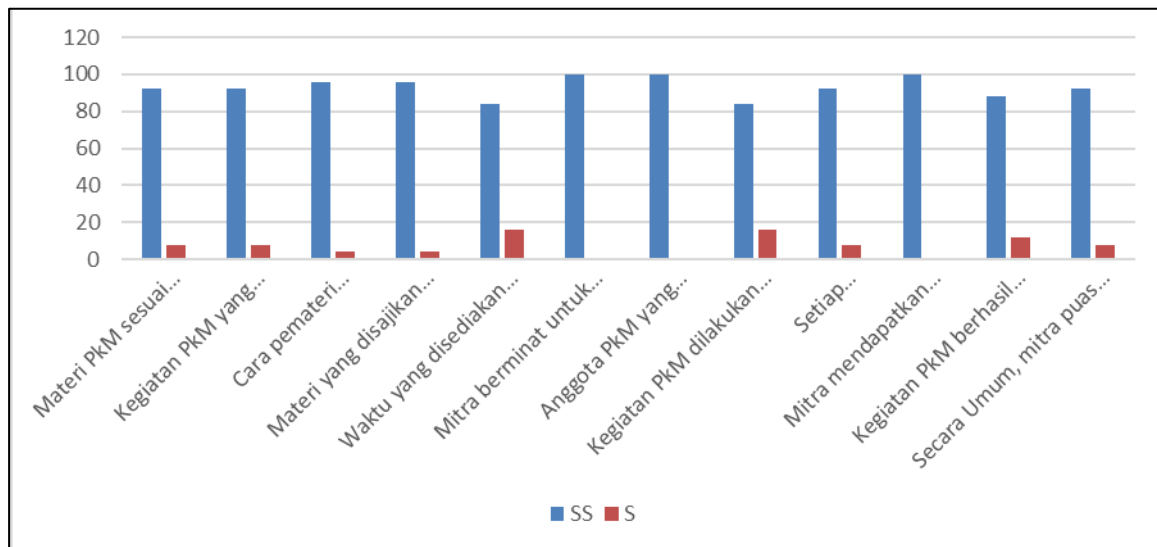
Gambar 4. Penyambutan oleh SMKS YAPIM Siak Hulu

Selanjutnya, tim pengabdian menuju lokasi pelaksanaan dan langsung mendampingi guru serta peserta didik untuk melihat berbagai media pembelajaran multiliterasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pameran, tanya jawab, dan diskusi secara langsung. Setelah guru dan peserta didik melihat-lihat pameran, maka tim pengabdian mengajak para peserta didik mencoba menggunakan salah satu media pembelajaran sebagaimana yang terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Multiliterasi Bahasa

Terakhir, pada tahap evaluasi, tim pengabdian meminta kesediaan guru serta peserta didik untuk mengisi angket yang berisi evaluasi kegiatan guna mengukur capaian pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun hasil analisis evaluasi kegiatan menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) terhadap seluruh pernyataan yang terdapat pada angket, presentasenya dapat digambarkan pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil angket pada gambar 6, dapat dilihat bahwa guru dan peserta didik merasakan kesesuaian antara materi pengabdian yang diberikan dengan kebutuhan pembelajaran pada saat ini. Guru dan peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim sesuai dengan harapan mereka. Selanjutnya, mereka sangat setuju dengan cara penyampaian materi pengabdian, sehingga pelatihan terasa sangat menarik, jelas dan mudah dipahami. Disisi lain, guru merasa waktu yang diberikan kepada tim pengabdian perlu diperpanjang agar peserta didik dapat mencoba lebih banyak media pembelajaran berbasis teknologi yang telah dikenalkan kepada mereka. Guru dan peserta didik sangat antusias sepanjang kegiatan pelatihan karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa, pelayanan yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Para guru dan peserta didik berkeinginan agar kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan, agar mereka mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait multiliterasi pembelajaran Bahasa. Guru dan peserta didik mendapatkan manfaat secara langsung dari kegiatan pengabdian dengan adanya tanya jawab, sehingga setiap keluhan dan permasalahan yang dihadapi ditangani dengan baik. Secara keseluruhan, guru dan peserta didik sangat puas terhadap kegiatan pengabdian karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka.

Secara keseluruhan, penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa multiliterasi merupakan topik pelatihan yang diminati oleh para guru dan peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa. Multiterasi dianggap penting karena dapat memaksimalkan keterampilan dengan menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran [15]. Dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, tentunya multiliterasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara yang berkesesuaian dengan konteks ujaran, budaya, dan media dapat diintegrasikan dengan teknologi [16].

3.2 Diskusi

Berdasarkan data yang terkumpul dari evaluasi kegiatan, serta pengamatan langsung selama proses pelaksanaan, beberapa aspek penting dapat dibahas. Pertama, efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi yang diperkenalkan. Dari respon para guru dan peserta didik, terlihat jelas bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa sangat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Media pembelajaran seperti banner interaktif yang memvisualisasikan proses pembelajaran Bahasa Inggris telah memberikan pandangan baru tentang cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif. Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran multiliterasi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Kedua, kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut dan bimbingan bagi guru dalam menerapkan teknologi pembelajaran ini. Meskipun ada antusiasme yang tinggi dari para guru, beberapa

di antara mereka masih merasa perlu mendapatkan dukungan lebih dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum yang ada. Hal ini mengindikasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Ketiga, dampak pelatihan terhadap motivasi dan keterampilan multiliterasi siswa. Berdasarkan feedback dari peserta didik, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek multiliterasi tetapi juga meningkatkan motivasi belajar. Hal ini penting karena motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Terakhir, refleksi atas tantangan yang dihadapi selama kegiatan. Meskipun banyak aspek positif yang dapat diambil, ada juga hambatan dan tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Diskusi ini membuka ruang untuk perbaikan dan penyesuaian strategi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

4 | KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMKS YAPIM Siak Hulu dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dikarenakan kurangnya pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dalam multiliterasi pembelajarasehingga, dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dapat membantu mengembangkan pengetahuan guru serta meningkatkan motivasi peserta didik. Proses evaluasi dengan pengisian kuisioner di akhir pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana penggunaan media teknologi dalam mendukung multiliterasi Bahasa. Disamping itu, guru dan peserta didik mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan pengabdian.

PENGAKUAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan finansial agar kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SMKS YAPIM Siak Hulu yang telah bersedia berdiskusi serta berbagi pengetahuan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- [1] Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 76–94.
- [2] Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34–42. DOI: <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
- [3] Rahman Prasetyo, A., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. DOI: <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- [4] Muhamad Firdaus, F., Senen, A., Wuryandani, W., Hastomo, A., Purbarini Kawuryan, S., Sri Hastuti, W., Muning Sayekti, O., Nur Rochmah, E., & Chandra Annisa, F. (2021). Pelatihan implementasi pembelajaran tematik (Learning by Doing) berbasis diversity dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan)*, 1(3), 31–38. DOI: <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i3.38>
- [5] Lewier, M., Maspaitella, M., & Arivina Da Costa, R. (2022). Pelatihan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis multiliterasi bagi guru madrasah tsanawiyah negeri Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 147–153.
- [6] Rahmasari, F. (2023). Analisis penerapan pembelajaran multiliterasi sekolah dasar. *EduCurio Journal*, 1(2), 645–651.
- [7] Imran, M. E., Sopandi, W., Mustafa, B., & Riyana, C. (2021). Improving primary school teachers' competence in teaching multi-literacy through RADEC-based training programs. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3033–3047.

- [8] Zulikhatin, E. (2019). *Multiliteracy In Literature*. Umsida Press.
- [9] Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2022). Pembelajaran multiliterasi: Implementasinya dalam pelatihan pengembangan model pembelajaran guru SMA di Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 486–494.
- [10] Indra Dewi, F., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan multiliterasi untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmpi.938>
- [11] Huh, K., & Tseng, C. (2022). A study on the multiliteracy experiences of college students through an intercultural exchange project. *English Teaching*, 77, 79–102.
- [12] Bani-Amer, M. A. (2022). Student teachers' perceptions of their development of 21st century competencies. *International Journal of Research in Education and Science*, 8(4), 713–727.
- [13] Nuroh, E. Z., Munir, A., Retnaningdyah, P., & Purwati, O. (2020). Innovation in ELT: Multiliteracies pedagogy for enhancing critical thinking skills in the 21st century. *Tell : Teaching of English Language and Literature Journal*, 8(2), 9. <http://dx.doi.org/10.30651/tell.v8i2.5001>
- [14] Susanti, L. M. A., & Rediani, N. N. (2022). Pelatihan peningkatan keterampilan literasi melalui Balinese folklore berbantuan media call. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 97–103. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.46059>
- [15] Fajarini, I., Oktaviani, C., & Fitria, D. (2022). Meningkatkan kemampuan paedagogik guru melalui pelatihan pembuatan soal ujian berbasis pembelajaran multiliterasi terintegrasi higher order thinking skills di SD Negeri 2 Seulah Langsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 138–146. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943652>
- [16] Kustini, S. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan multiliterasi. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik dan Niaga*, 20(2), 86–94. DOI: <https://doi.org/10.31961/intekna.v20i2.892>.

How to cite this article: Etfita, F., Alber, Ahmad, A., Wahyuni, S., Asnawi, & Fanjani, S. (2023). Pelatihan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Melalui Pameran Media berbasis Teknologi di SMKS YAPIM Siak Hulu. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.226>.